

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M., Iswarini, M., Venny, A., Situmorang, S. T., Ramli, S., Sulastry, I., Ayu, A. (2025). *LAPORAN PEMANTAUAN PAPUA TAHUN 2018 – 2021 POTRET PEREMPUAN DALAM KONFLIK PAPUA: BELUM BERKESUDAHAN (PENGUNGSIAN, RASISME DAN PEREMPUAN PEMBELA HAM)*. Jakarta. Komnas HAM.
- Amiruddin & Soares, A., J. (2003). *Perjuangan Amungme Antara Freeport dan Militer*. Yogyakarta. Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM).
- Antariksa. (2005). *TUAN TANAH KAWIN MUDA: Hubungan Seni Rupa-LEKRA 1950-1965*. Perpustakaan Nasional: Data Katalog Dalam Terbitan. Yayasan Seni Cemeti Yogyakara.
- Banindro, B. S. (2019). *Representasi Realitas Dunia Pop Art Warhol Sebuah Tinjauan Semiologi*. Yogyakarta. FSR ISI Yogyakarta.
- Budjono, B. & Adi, W. (2012): *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta.
- Belting, H. (2009). *Contemporary Art As Global Art-Art A Critical Estimate .ZKM Karlzurg. Hatje Cant.*
- Dahlan, M. dan Yuliantri, R. (2008). *Lekra Tidak Membakar Buku*. Yogyakarta, Merakusumba.
- Darmawan, A. (2012). *Bersiasat dalam masyarakat*. SIASAT: Seni Rupa dan Budaya Kontemporer di Indonesia. Ruangrupa
- Harsono, FX. (1992). *Perkembangan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia: Tinjauan Problematik*. SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.
- Hujatnika, A. (2015): *Kurasi dan Kuasa, Kekuratoran dalam Medan Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Jakarta. Marjin Kiri.
- Kartika, D. S. (2007). *Kritik Seni*. Bandung. Rekayasa Sains Bandung.
- Moelyono. (1997). *Seni Rupa Penyadaran*. Yogyakarta. Yayasan Bentang Budaya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Pilang, Y. A. (2010). *SEMIOTIKA DAN HIPERSEMIOTIKA-Gaya, Kode, dan Matinya Makna*. Bandung. MATAHARI.



- Saussure, F. de. (1988). *Pengantar linguistik umum* (R. Bariun, Penerj.). Gadjah Mada University Press. (Karya asli diterbitkan 1916)
- Sucitra, I. A. (2015). *WACANA POSTMODERN DALAM SENI RUPA KONTEMPORER INDONESIA*. Institusi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. JOURNAL of CONTEMPORARY INDONESIAN ART.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supangkat, J. (2022). *SENI RUPA DUNIA- Setelah Satu Abad Gagal Paham*. Jakarta. Creativ Media Jakarta.
- Suryajaya, M., Raseuki, N. I., Zahrawan, A. (2023). *KOLEKTIF DAN MENJADI-KOLEKTIF: EVOLUSI WACANA KOLEKTIF SENI RUPA DI JAKARTA, 2000–2022*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Sekolah Pascasarjana, Institut Kesenian Jakarta.
- Sutopo, HB. (1995). *Kritik Seni Struktur Kritik Holistik dan Kritik Fenomenologis*. Diktat Surakarta. Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soetomo, I. (2022). *PENCARIAN IDENTITAS KESENIAN DALAM MANIFESTO-MANIFESTO SENI DI INDONESIA*. NATAR (Jurnal Prodi Seni Murni). Komunitas Salihara.
- Yustiono. (1995). *Seni Rupa Kontemporer Indonesia di Era Asia Pasifik*. Jurnal Seni Rupa Volume II. FSRD ITB.
- Yampolsky, P. (2006) “*PERJALANAN SENI DI INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN : Perubahan dalam pelaksanaan, isi dan profesi* ”

## **DAFTAR NARASUMBER**

Agung Kurniawan ( 57 tahun) seniman dan pengamat seni rupa  
Betho (38 tahun). Dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta  
Dicky Tackndare (40 tahun). Seniman  
Kostan S, Pd. (31 tahun) Guru Sekolah Menengah Atas dan Anggota Kolektif Udeido.  
Michael Yan Davis (29 tahun). Seniman dan Anggota Kolektif Udeido.  
Yanto



## GLOSARIUM

- Abstraksionis : Pemahaman dan pandangan mengenai karya seni terutama lukisan Abstraksionisme adalah aliran seni lukisan yang menampilkan bentuk-bentuk tidak naturalistik atau realistik tanpa menggambarkan objek-objek yang dikenal secara umum. Aliran ini memisahkan diri dari representasi alam dan mengeksplorasi bentuk, warna, dan garis secara bebas.
- Amungme : Suku Amungme berasal dari Papua Lembah Baliem terbukti dari kata kurima dan hitigima. Suku yang berhadapan langsung dengan penambangan emas Freeport.
- Black Lives Matter : Gerakan terhadap rasisme dan kebrutalan polisi di Amerika Serikat (AS) telah membuat orang-orang bersatu dalam ungkapan *Black Lives Matter* (BLM).
- Conter culture : Dalam sisi ideologi, budaya tandingan merupakan seperangkat keyakinan terhadap nilai dan norma yang secara ekstrem menolak budaya dominan yang telah berkembang di masyarakat dan menciptakan sebuah alternatif budaya lain. Sedangkan dalam sisi tingkah laku, budaya tandingan merepresentasikan sekelompok orang yang menerima kepercayaan dan nilai ekstrem yang menolak budaya dominan, berperilaku sangat non-konformis radikal, sehingga cenderung keluar dari masyarakat.
- Dani : Merupakan suku yang tinggal di dataran tinggi Pulau Papua. Hingga dekade terakhir abad ke-20, suku Dani masih terisolasi dari dunia luar. Mereka menanam umbi-umbian, beternak babi, dan menggunakan kapak

	batu yang dipoles seperti yang dilakukan nenek moyang mereka 50.000 tahun yang lalu.
Dekolonisasi	: Adalah proses atau tindakan untuk mengakhiri penjajahan atau kolonialisme. Dalam dekolonisasi, negara-negara jajahan atau wilayah yang sebelumnya dikuasai oleh negara kolonial mencapai kemerdekaan dan mengambil alih kendali atas wilayah mereka sendiri.
Equator	: Secara definitif, ekuator dan garis khatulistiwa tampaknya sama saja. Ekuator merupakan kata serapan dari diksi bahasa Inggris 'equator', yang berarti garis khatulistiwa.
Fasad	: Fasad merupakan elemen eksterior bangunan yang berfungsi sebagai kulit luar yang memberikan identitas dan karakteristik visual pada bangunan tersebut.
Feminism	: Pemikiran mengenai feminism pada pertengahan abad ke-18, didorong perdebatan hak-hak perempuan dalam bidang sosial budaya.
GSRB	: Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB) yang terjadi pada tahun 1975 sudah banyak ditulis oleh para pelaku gerakan itu sendiri, seperti Jim Supangkat dan FX Harsono.
Henggi	: Masyarakat Kabupaten Fakfak secara umum menyebut Pala Papua sebagai "Pala Fakfak" atau "Hanggi (dibaca henggi)".
Hegemonisasi	: Merujuk pada tindakan mengubah satu budaya menjadi budaya dominan dalam hubungannya dengan yang lain. Budaya ini dianggap sebagai satu-satunya yang diterima dalam masyarakat tertentu. Hegemoni adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti "menjadi penuntun", "untuk memimpin" atau "untuk menjadi pemimpin". Asal usul kata kerjanya juga direnungkan <i>eghemoneno</i> , yang artinya "membimbing" atau "mengemudi".

ICTJ	: International Centre for Transitional Justice bekerja berdampingan dengan para korban untuk memperoleh pengakuan dan perbaikan atas pelanggaran hak asasi manusia besar-besaran, meminta pertanggungjawaban dari para pihak yang bertanggung jawab, mereformasi dan membangun lembaga-lembaga demokrasi, dan mencegah terulangnya kekerasan atau penindasan.
Kolonialisme	: Sebuah sistem yang diterapkan oleh suatu negara untuk menguasai segala sumber daya negara lain dan rakyat yang ada di negara tersebut. Negara yang melakukan penjajahan akan tetap melakukan hubungan dengan negara asal. Oleh sebab demikianlah kolonialisme biasa disebut dengan istilah penjajahan.
Kontemporer	: Berasal dari kata "con-" (bersama) dan "tempo" (waktu) dalam bahasa Latin. Secara harfiah, kontemporer berarti "pada waktu yang sama" atau "masa kini". Dalam konteks yang lebih luas, kontemporer merujuk pada sesuatu yang relevan, terkini, dan sejalan dengan perkembangan zaman saat ini.
Kubistik	: Sifat dari aliran seni Kubisme. Memuat beberapa sudut pandang dari suatu objek atau figur dalam satu gambar yang sama, sehingga menghasilkan lukisan yang terfragmentasi dan terdeformasi. Artinya, sudut pandang objek dalam lukisan tidak akan mirip dengan kenyataan karena berbagai sudut pandang dapat dicampurkan dalam satu objek atau lebih.
Koreri	: Koreri dapat dijelaskan sebagai perilaku penolakan terhadap pengaruh eksternal. Ini juga terdiri dari

- keyakinan mesianik bahwa suatu hari, seorang Mesias akan datang ke Papua Barat untuk membawa orang-orang menuju kehidupan yang lebih baik dan keabadian.
- Late modern : Modernisme Akhir mengacu pada kelanjutan dan evolusi prinsip-prinsip Modernis dalam seni, arsitektur, dan sastra dari pertengahan abad ke-20 hingga akhir abad ke-20. Gerakan ini berfokus pada bentuk, abstraksi, dan penolakan gaya tradisional, tetapi sering kali mengandung lebih banyak kompleksitas dan ambiguitas dibandingkan dengan Modernisme awal.
- Mairi : Merupakan cerita rakyat dari salah satu daerah di Papua yakni Teluk Bintuni. Dalam cerita rakyat ini diceritakan terdapat satu kampung yang mengalami bencana. Perwakilan dari daerah tersebut kemudian dikirim dan diminta menemukan jalan untuk menuju Mairi. Mairi disebut-sebut sebagai tempat semacam surga, tempat yang tidak ada tangisan, tempat yang di dalamnya semua orang akan merasa bahagia
- Manarmakeri : Sebuah mitos atau cerita rakyat yang terkenal di Papua Manarmakeri dipercaya sebagai nenek moyang orang-orang Saireri seperti *orang Biak, orang Serui, orang Waropen, orang Mor, dan orang Wasior*. Cerita Manamakeri ini merupakan cerita rakyat yang berasal dari suku Biak, Papua. Cerita ini menceritakan tentang seorang Manamakeri yang badannya penuh dengan kudis (kurap), tetapi memiliki kekuatan supranatural.
- Manikebu : Manifes Kebudayaan. Merupakan konsep kebudayaan yang dibentuk pada 1963. Humanisme-universal yang disuarakan oleh Manifesto Kebudayaan mengutamakan bentuk kesenian yang mengabdi pada kepentingan rakyat.
- Marxisme : Pandangan dunia yang didasarkan pada pemikiran Karl Marx, sosialis asal Jerman yang hidup pada abad ke-19.

	<p>Ideologi ini telah mempengaruhi banyak hal di dunia, mulai dari politik, ekonomi, hingga bidang-bidang lainnya.</p>
Mazhab	<p>: merupakan sifat Islam dari Fi'il Madhi Zahaba. Zahaba artinya pergi, oleh karena itu mazhab artinya, tempat pergi atau jalan. Kata-kata yang semakna ialah: Maslak, thariqah dan sabiil yang kesemuanya berarti jalan atau cara. Sesuatu yang menjadi tujuan seseorang baik konkret maupun abstrak.</p>
Mee	<p>: Suku Mee adalah salah satu suku dari 312 suku yang ada di Papua. Suku Mee mendiami di wilayah Pegunungan Tengah Papua Bagian Barat. Ciri khas wilayah suku Mee adalah di sekitar danau Paniai, danau Tage, Danau Tigi, Lembah Kamu (sekarang Dogiyai) dan pegunungan Mapiha/ Mapisa.</p>
Nemangkawi	<p>: Puncak Nemangkawi saat ini populer dengan sebutan Puncak Carstensz Pyramid. Namun, puncak tersebut sejatinya memiliki nama lokal “Nemangkawi” yang berasal dari bahasa Suku Amungme. Nemangkawi memiliki arti Panah Putih.</p>
Neo-kolonial	<p>: Bentuk penguasaan suatu negara terhadap negara lain yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan cara yang halus. Bidang yang dijajah mencakup beberapa bidang yang penting bagi suatu negara. Bidang yang menjadi sasaran utama ialah politik dan ekonomi, kemudian akan masuk dalam bidang sosial, militer, dan teknologi.</p>
Oseania	<p>: Mengacu kepada suatu wilayah geografis atau geopolitis yang terdiri dari sejumlah kepulauan yang terletak di Samudra Pasifik dan sekitarnya.</p>
Pop art	<p>: Aliran seni yang menggunakan sesuatu yang</p>

populer sebagai tema atau konsep yang digunakan dalam karyanya. Banyak yang mengira bahwa pop art adalah seni populer karena pop sendiri dalam nama aliran ini berasal dari kata *popular*.



Postmodern	: Serangkaian paradigma mengenai kritik terhadap karakteristik masyarakat modern dan terhadap kegagalan yang dilakukan dalam semua janji-janjinya, sehingga postmodernisme terdapat kecenderungan yang digambarkan sebagai segala sesuatu yang diasosiasikan dengan modernitas atau berbalik dengan modernitas yang terjadi.
Realisme Sosial	: Aliran seni yang muncul pada abad ke-19 dan berkembang pesat pada abad ke-20. Aliran ini bertujuan untuk menyoroti dan menggambarkan kehidupan sosial yang sebenarnya, dengan fokus pada masalah-masalah sosial, politik, dan ekonomi.
Refleksi	: Mengacu pada gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.
Romantik	: aliran yang mengedepankan unsur emosi suatu karya dengan cara penggambaran dan pembangunan citra yang dramatis, teatral namun mengedepankan semangat revolusi sosial.
Revolusioner	
Semilogi	: Merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.
Semiotika	: Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Para ilmuwan di bidang ini beranggapan bahwa tanda merupakan dasar konvensi sosial yang mewakili makna tertentu.
Simbolisme	: Didefinisikan sebagai seni atau praktik menggunakan simbol untuk menyampaikan makna tertentu atau mewakili pemikiran abstrak. Hal ini sangat penting ketika menginvestasikan sesuatu dengan makna simbolis atau mengekspresikan hal yang tidak terlihat atau tidak berwujud melalui representasi yang terlihat atau sensual.

Snobisme  
kalangan

: Perilaku sebagian masyarakat atau bahkan  
dekat kita sekalipun yang dianggap berperilaku  
berlebihan. Berlebihan baik dalam penampilan,  
tutur kata, perilaku dan sikap, mungkin agar  
dianggap, dilihat, dihormati dan karenanya  
diperlakukan sebagai orang atau golongan dengan  
strata sosial tertentu yang pada umumnya dilihat  
dari sudut pandang kekayaan, keterkenalan  
(selebritas) maupun intelektualitas.

Tifa

: Alat musik khas Indonesia bagian Timur,  
khususnya berasal dari Maluku dan Papua. Alat  
musik ini memiliki bentuk yang menyerupai  
gendang serta terbuat dari kayu yang di lubangi  
pada bagian tengahnya. Setelah dilubangi,  
kemudian ditutupi dengan kulit hewan (biasanya  
kulit rusa).

Tomang  
alam,

: Tas tradisional khas Fakfak berbahan dasar dari  
yakni daun pandan hutan.

Ude

:

Uni soviet  
yang

: Sebuah gabungan atau federasi negara-negara  
memiliki paham sosialis-komunis dan berdiri dari  
tahun 1922 sampai 1992. Federasi tersebut  
bernama *Republics Sosialist Soviet* (RSS).

## LAMPIRAN

Metode berkesenian adalah suatu kegiatan yang diterapkan oleh seniman untuk menggapai sebuah visi tertentu dalam keseniannya metode sering kali menyatu dalam sebuah manifesto yang digagas seniman atau organisasi kelompok, di Indonesia sendiri memiliki satu manifesto yang teguh ber-irisan dengan sifat politis dan ideologis, pada tahun 1959 dalam kongres mengemukakan pernyataan penolakan terhadap slogan “seni untuk seni” hal tersebut dikemukakan oleh Njoto yang berkembang menjadi manifesto organisasi seni budaya yaitu Lembaga Keboedajaan Rakjat atau Lekra. Lekra memiliki manifesto atau panduan yang harus diteladani tiap seniman yaitu TURBA (Turun Bawah), tetapi dengan perkembangan negara Indonesia yang mengalami banyak peristiwa politik membuat TURBA luput untuk diterapkan oleh para seniman terutama setelah Indonesia mengalami peristiwa 1965 dan berimbang pada gaya kesenian Indonesia yang menghilangkan unsur politis dalam karyanya, hal tersebut juga mendapatkan otokritik terutama di era seni rupa kontemporer yang dirasa para seniman tidak mempunyai akar yang kuat dan landasan yang mendasar untuk mempresentasikan karyanya, lalu apakah metode berkarya TURBA akan selalu diperlukan pada tiap seniman, dalam tulisan ini akan mengulas bagaimana perkembangan TURBA dan korelasinya dengan dunia seni rupa sekarang.

Metodelogi Turun Bawah Lembaga Keboedajaan Rakyat Untuk Produksi Karya.  
C Agus, FA Miftahul, MR Nagara - Arty: Jurnal Seni Rupa, 2024  
Artikel terkait